

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai secara teologis yang terkandung dalam ritus *ma'paundi* yaitu, keselamatan, melaksanakan ritus *ma'paundi* akan mendatangkan keselamatan kepada sang mendiang di dunia akhirat. Janji, ritus *ma'paundi* dilaksanakan karena adanya janji yang di ucapkan oleh keluarga dari sang mendiang, sehingga wujud dari pemenuhan janji itu ialah dengan melaksanakan ritus *ma'paundi*. Kasih, merupakan bentuk ekspresi yang dilakukan oleh masyarakat dalam ritus *ma'paundi*.

Di Jemaat Salubarana' Klasis Buakayu, memberikan pengarahannya terkait dengan pelaksanaan ritus *ma'paundi*. Dalam pelaksanaannya ritus *ma'paundi* dipahami sebagai bentuk kasih bagi keluarga kepada sang mendiang dengan ini disebutkan dengan ucapan syukur, namun pada konsepnya bahwa ucapan syukur dilaksanakan untuk mensyukuri setiap berkat dan pertolongan Allah yang senantiasa keluarga rasakan, sehingga dalam pelaksanaan ritus *ma'paundi* di barengi juga dengan ibadah. Keselamatan seseorang tidak di ukur dari seberapa banyak kurban yang disembelih ketika diupacarakan, namun keselamatan di peroleh dari setiap tingkahlaku dan perbuatan selama hidup bahkan keselamatan hanya diperolah dari Allah saja. Dalam sebuah jemaat

yang berlandaskan kekristenan dan juga memiliki fungsi untuk memuliakan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Secara antropologis memahami bahwa setiap kepercayaan yang di anut oleh setiap masyarakat merupakan kepercayaan yang bersifat supranatural. Keskralan dalam setiap ritus yang dilaksanakan dipercaya akan mendatangkan malapetaka jika sebuah ritus tidak dilaksanakan. Ritus *ma'paundi* jika keluarga sudah berjanji dan tidak melaksanakannya akan mendatangkan malapetaka bagi keluarga. Kepercayaan setiap masyarakat merupakan bentuk pengekspresian msyarakat terhadap apa yang dipercayainya. Hal ini menjadikan masyarakat unik menyangkut dengan kepercayaan mereka. dilembang Buakayu sendiri mempercayai bahwa dalam ritus *ma'paundi* yang dilaksanakan merupakan bentuk kasih dan juga syukur atas pertolongan dan penyertaan yang senantiasa keluarga rasakan dan alami.

Menjadi patokan untuk memberikan setiap jemaat pemahaman dan pemaknaan mengenai adat dan kebiasaan yang dilaksanakan. Pandangan mengenai ritsu *ma'paundi* yang dilaksanakan dipahami sebagai sebuah pemenuhan janji yang dilakukan dalam artian bahwa, ketika janji telah diucapkan maka pantang untuk tidak memenuhi janji itu. Anggota Jemaat Salubarana' menanggapi bahwa ritus *ma'paundi* pada konsep *Aluk Todolo*, memberikan dampak bagi keluarga jika janji itu tidak dipenuhi, lalu dalam kekristenan juga mengatakan bahwa satiap janji yang telah diucapkan

hendaknya dipenuhi. Anggota Jemaat Salubarana' menanggapi dengan baik proses ritus *ma'paundi* yang dilakukan oleh masyarakat Lembang Buakayu.

B. Saran

1. Bagi anggota jemaat perlunya memahami bahwa adat dalam sebuah masyarakat hendaknya dilestarikan, selama adat itu tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan. Dalam prinsip masyarakat Toraja bahwa adat dan kekristenan saling berkaitan.
2. Diharapkan bagi majelis gereja dan anggota jemaat untuk dapat memahami setiap tugas pokok dan fungsinya dalam jemaat.
3. Diharapkan bagi anggota jemaat untuk lebih memahami arti keselamatan yang dipahami oleh masyarakat *Aluk Todolo* dan juga keselamatan dan masyarakat yang beragama kristen. Pemaknaan tentang keselamatan dan kepercayaan dalam setiap masyarakat tentunya berbeda-beda.
4. Bagi petua adat agar dapat memahami dan memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan ritus-ritus yang dilaksanakan dalam setiap masyarakat.
5. Bagi pemerintah dalam masyarakat untuk lebih memahami dan mampu memilah setiap adat, kebiasaan dan ritus yang dilakukan dalam setiap masyarakat yang dapat dihilangkan dan juga yang dapat dipertahankan.

